

ABSTRAK

Via Novita (1221060106), 2026: “*Al-Dukhan* dalam Perspektif Hadis”

Hadis Nabi Saw. memiliki kedudukan penting dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Salah satu lafadz dalam Al-Qur'an yang memiliki beragam pemaknaan dalam hadis adalah *al-Dukhan*, yang berkaitan dengan QS. *al-Dukhan* (44) ayat 10 dan QS. *Fussilat* (41) ayat 11. Hadis-hadis yang berkaitan dengan *al-Dukhan* menunjukkan adanya perbedaan konteks pemaknaan, sehingga diperlukan kajian terhadap riwayat-riwayat tersebut beserta penjelasan dalam syarah hadis. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan *al-Dukhan*; dan (2) menganalisis variasi makna *al-Dukhan* dalam hadis serta menentukan makna yang lebih kuat berdasarkan kajian hadis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis*, jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan deskriptif-analitis.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan inventarisasi hadis menggunakan *Jawami' al-Kalim* dan *Al-Minshah Al-Haditsiyyah*. Hadis-hadis yang relevan kemudian dianalisis berdasarkan kandungan matan dan penjelasan dalam syarah hadis untuk memperoleh pemahaman mengenai variasi makna *al-Dukhan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan riwayat yang ditemukan, ditetapkan lima hadis yang relevan untuk dianalisis. Hadis-hadis tersebut menunjukkan tiga bentuk pemaknaan *al-Dukhan*, yaitu historis, eskatologis, dan kosmologis. Makna historis berkaitan dengan peristiwa kelaparan yang dialami kaum Quraisy pada masa Nabi Saw., makna eskatologis berkaitan dengan *al-Dukhan* sebagai salah satu tanda besar hari kiamat, sedangkan makna kosmologis berkaitan dengan keadaan awal penciptaan langit sebagaimana disebutkan dalam QS. *Fussilat* ayat 11. Berdasarkan analisis terhadap kandungan hadis, penjelasan dalam syarah hadis, keterkaitan hadis dengan ayat Al-Qur'an, serta hubungan antarriwayat, makna eskatologis dipandang sebagai makna yang lebih kuat, sedangkan makna historis dan kosmologis tetap memiliki dasar dalam riwayat dengan konteks masing-masing. Dengan demikian, hadis memberikan penjelasan penting terhadap pemaknaan *al-Dukhan*, dan pemahamannya perlu dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan riwayat serta konteks masing-masing hadis.

Kata Kunci: *al-Dukhan*, hadis, syarah hadis, historis, eskatologis